

BAB IV

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan analisis mengenai kondisi pendidikan Jepang Pascaperang Dunia II, Berikut adalah hasil dari analisis tersebut. Kondisi pendidikan di Jepang Pascaperang Dunia II antara tahun 1945 hingga 1960 mengalami transformasi yang signifikan. Setelah kehancuran yang melanda setelah Perang Dunia II, Jepang berupaya membangun kembali sistem pendidikannya dengan mereformasi konsep pendidikan yang dipengaruhi oleh model pendidikan Barat, terutama dari Amerika Serikat. Fokus utama dari reformasi ini adalah menciptakan siswa-siswi yang lebih kreatif, disiplin dan menanamkan etos kerja keras dari sejak dini, serta mengurangi pengaruh militeristik serta patriotisme dalam pendidikannya, Berikut adalah Transformasi pendidikan yang diterapkan di Jepang:

Setelah Perang Dunia II, kurikulum pendidikan di Jepang mengalami perubahan besar. Sebelumnya, pendidikan di Jepang mengutamakan pada nilai-nilai militeristik, patriotisme, dan nasionalisme yang kuat. Namun, setelah perang, kurikulum mengalami reformasi yang signifikan dengan menekankan nilai-nilai demokrasi. Pendidikan di Jepang mulai mengutamakan pentingnya perdamaian, hak asasi manusia, serta pemikiran kritis agar peserta didik mampu berpikir secara mandiri dan lebih terbuka terhadap berbagai perspektif global.

Jalur sistem pendidikan Jepang sebelumnya menganut jalur dual school system (6-5-3) yang di ubah menjadi single track system (6-3-3-4). dengan wajib belajar selama 12 tahun, usulan tersebut di usulkan oleh Amerika Serikat. Dengan bantuan dari pasukan pendudukan Sekutu, terutama Amerika Serikat, Jepang melakukan transformasi signifikan dalam sistem pendidikannya. Reformasi ini mencakup desentralisasi pengelolaan pendidikan, penerapan kurikulum baru yang lebih berorientasi pada nilai-nilai demokrasi dan perdamaian, serta penghapusan ajaran militeristik, patriotisme dan nasionalisme yang sebelumnya diterapkan.

Kebijakan wajib belajar selama 12 tahun yang mulai diterapkan pada periode Pascaperang Dunia II mencerminkan tekad Jepang untuk meningkatkan

akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat Jepang. Hal ini diperkuat dengan pembangunan kembali sekolah-sekolah, pelatihan guru, dan penyediaan buku pelajaran baru yang mendukung kurikulum berbasis demokrasi dan cinta damai. Hasilnya, tingkat masyarakat Jepang yang mengikuti pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan.

